

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu alat untuk mengukur perkembangan perekonomian di Indonesia dengan mengetahui tingkat perkembangan investasi di pasar modal. Bagi para investor, berinvestasi di pasar modal merupakan kesempatan untuk meningkatkan kekayaannya karena berinvestasi di pasar modal menawarkan tingkat pengembalian (*return*) yang cenderung tinggi dibandingkan deposito perbankan dan memungkinkan investor untuk memilih investasi sesuai dengan keinginan mereka. *Return* yang diharapkan oleh investor dalam melakukan investasinya dapat berupa dividen dan *capital gain*.

Sekarang ini perkembangan pasar modal di Indonesia semakin pesat dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Persaingan dalam mempertahankan kesejahteraan, kekayaan, tidak mudah. Kompetitor yang awalnya pada posisi bawah, dalam perkembangan ekonomi pun semakin sadar untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan memanfaatkan potensi yang ada. Inovasi dalam semua bidang diperlukan agar mampu bersaing dengan baik. Inflasi menjadi salah satu yang berpengaruh pada tatanan perekonomian bangsa Indonesia. Misalnya berpengaruh pada daya beli masyarakat, anggaran belanja pemerintah, menghambat distribusi pendapatan, investasi di pasar modal, serta berpengaruh pada *profit* perusahaan.

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba secara positif setiap tahunnya dapat menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut dan perusahaan dapat memprediksi prospek perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan.

Pasar modal menjadi salah satu wadah untuk para investor yang memiliki dana berlebih dan tidak memiliki waktu untuk mengerjakan proyek bisnis. Selain itu pasar modal juga berfungsi bagi para pengusaha yang mengalami kekurangan modal besar bisa teratasi dengan keberadaan pasar modal. Pada intinya pasar modal ini adalah wadah untuk investasi pada sektor efek.¹

Investasi merupakan salah satu langkah untuk mensiasati keadaan ekonomi yang semakin hari tingkat inflasinya semakin tinggi. Untuk itu perolehan dari investasi tidak boleh kurang dari tingkat inflasi yang terjadi. Hal ini karena nilai uang yang ada sekarang tidak sama dengan nilai uang di masa yang akan datang.

Dalam penentuan jumlah investasi yang disalurkan tidak bisa asal ditetapkan oleh para pemegang kebijakan dalam perusahaan. Dibutuhkan manajemen keuangan yang handal untuk menghitung jumlah investasi yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba yang diharapkan. Untuk menempatkan

¹ Burhanudin S, *Pasar Modal Syariah (Tinjauan Hukum)*, (Yogyakarta: UII Press, 2008), 175.

sebuah investasi, setidaknya membutuhkan empat kriteria yang digunakan dalam praktik, yaitu: *Payback Period*, *Benefit/Cost Ratio*, *Net Present Value*, dan *Internal Rate of Return*.²

Salah satu cara dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan melakukan penghitungan dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba. Rasio keuangan merupakan perbandingan-perbandingan angka-angka dari perkiraan-perkiraan yang terdapat di laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Perbandingan antara satu perkiraan dengan perkiraan yang lain harus saling berhubungan sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Setelah melakukan perhitungan rasio keuangan, langkah berikutnya adalah melakukan analisis rasio. Analisis rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan.

Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan efisiensi pengelolaan aktiva perusahaan terdiri atas rasio kinerja operasi untuk mengevaluasi *margin* laba dari aktivitas operasi. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, rasio-rasio yang biasanya dipakai untuk menganalisis dan diduga mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan adalah rasio tingkat pengembalian investasi, rasio kinerja operasi, dan rasio pemanfaatan aset.

² Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi & Makroekonomi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), 274.

Rasio-rasio tersebut di antaranya adalah *Net Revenue (NR)*, *Net Revenue (NR)* dan *Current Ratio (CR)*.

Net Revenue merupakan keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham atau dengan kata lain mencerminkan pertambahan kekayaan bagi pemegang saham. Suatu perusahaan dapat mengambil keputusan untuk penggunaan laba bersih yaitu didistribusikan kepada pemegang saham melalui dividen atau kembali digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan atau dengan kata lain menjadi laba ditahan.³

Rasio lancar atau *Current Ratio (CR)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar ini dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.⁴

Kebutuhan akan investasi yang semakin lama semakin disadari oleh masyarakat menjadikan manajer investasi mulai laku di pasar tenaga kerja. Kesadaran masyarakat Indonesia yang pada mayoritasnya muslim mengharapkan adanya investasi yang berbasis syariah. Untuk itu pasar modal juga mulai melebarkan sayapnya pada instrumen pasar modal syariah.

Saham syariah mulai ada di Indonesia sejak diterbitkannya pertama kali oleh PT Danareksa. Mempertimbangkan pentingnya indeks saham syariah, maka didirikanlah *Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)* pada tahun 2000. *Index*

³ Budi Rahadjo, *Dasar-Dasar Fundamental Saham Laporan Keuangan Membaca, Memahami, Dan Menganalisis*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2009), 16.

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 134.

Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham Syariah yang dikembangkan oleh Bursa Efek Jakarta yang bekerja sama dengan PT Danareksa *Investment Management* untuk merespon kebutuhan informasi yang berkaitan dengan investasi syariah.⁵

Keberadaan PT Bakrieland Development Tbk pada data tetap *Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)* sebagai perusahaan yang sahamnya sesuai dengan syarat-syarat yang terdapat di *Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)* menjadi ketertarikan untuk sebuah penelitian. Syarat yang dimaksudkan *Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)* tersebut yaitu harus sesuai dengan ketentuan dari Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa.

Keputusan investor dalam menanamkan modalnya di pasar modal biasanya melihat dari laporan keuangan perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia, maupun dari data terbaru dari media elektronik. Data tersebut salah satunya adalah Rasio lancar (*Current Ratio*) dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan utang lancar. CR merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Kebijakan pembayaran dividen mempunyai pengaruh besar bagi pemegang saham dan perusahaan yang membayarkan dividen. Para pemegang saham umumnya menginginkan pembagian yang relatif stabil karena hal tersebut

⁵ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), 138.

akan mengurangi ketidakpastian akan hasil yang diharapkan dari investasi yang mereka lakukan dan dapat meningkatkan kepercayaan saham terhadap perusahaan sehingga nilai saham tersebut juga dapat meningkat.

Bagi perusahaan, pilihan untuk membagikan laba dalam bentuk dividen akan mengurangi sumber pembiayaan internalnya, sebaliknya jika perusahaan menahan laba dalam bentuk laba ditahan maka kemampuan pembentukan dana internalnya akan semakin besar yang dapat digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehingga mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal dan sekaligus akan memperkecil resiko yang dialami perusahaan.

Dividen Per Share (DPS) adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar. Perusahaan yang Dividend Per Share (DPS) tinggi dibandingkan dengan perusahaan sejenis akan lebih diminati oleh investor karena investor akan memperoleh kepastian berupa dividen.⁶ Semakin besar *Dividend Per Share* (DPS) yang diperoleh perusahaan maka kemungkinan pemegang saham mendapatkan laba yang besar pula. Sebaliknya jika *Dividend Per Share* (DPS) yang diperoleh perusahaan tersebut kecil, maka kemungkinan laba yang diterima para pemegang saham pun akan kecil.

Berikut ini adalah data perkembangan *Net Revenue* (NR), perkembangan *Current Ratio* (CR) dari PT Bakrieland Development Tbk dan perkembangan *Dividen Pershare* (DPS) pada PT Bakrieland Development Tbk dari tahun 2009 sampai 2018 yang dinyatakan dalam tabel sebagai berikut.

⁶ Susan Irawati, *Manajemen Keuangan*, (Bandung: PT Pustaka, 2006), 64.

Tabel 1.1
Data *Net Revenue*, *Current Ratio* (CR) dan *Dividen Pershare* (DPS)
PT Bakrieland Development Tbk periode 2009-2018

Periode	<i>Net Revenue</i> (X₁)	<i>Current Ratio</i> (X)	<i>Dividen Per Share</i> (Rp)
2009	6,03	43.51	291
2010	7,78	76.05	165
2011	11,48	44.42	170
2012	16,66	85.6	140
2013	18,21	63.2	118
2014	8,99	92.4	158
2015	7,94	76.91	184
2016	9,61	84.02	176
2017	7,05	95.32	182
2018	6,24	98.53	152

Sumber: www.bakrieland.com

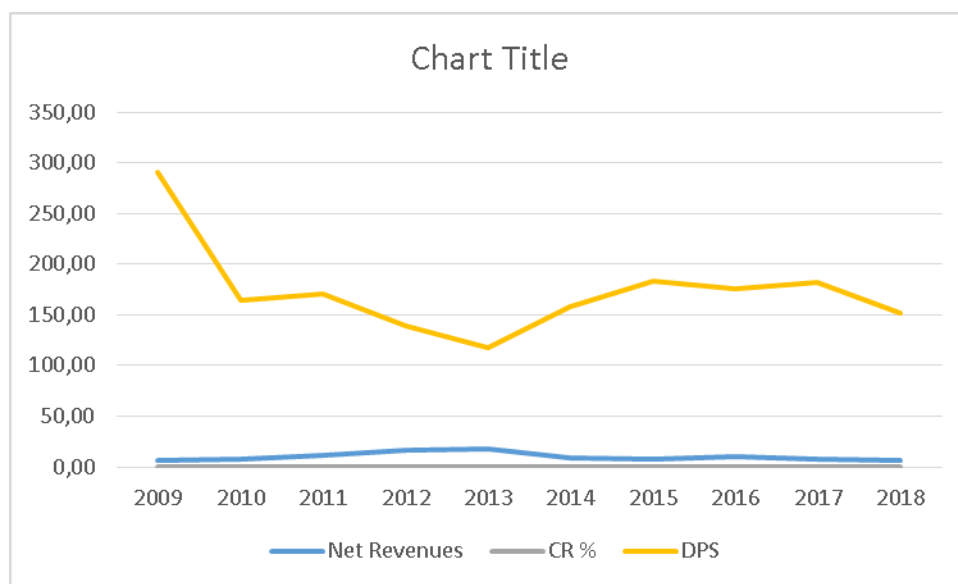
Dari data di atas terdapat perkembangan *Net Revenue*, *Current Ratio* dan *Dividen Per Share* (DPS). Pada tahun 2009 hingga 2010 semua variabel mengalami peningkatan. Namun menginjak pada tahun 2011 hanya *Current Ratio* (CR) saja yang menurun sedangkan *Net Revenue* (NR) dan *Dividen Per Share* (DPS) naik. Berbeda dengan tahun 2012 semua variabel independen mengalami peningkatan namun variabel dependen mengalami penurunan. Menginjak ditahun 2013 hanya *Net Revenue* (NR) saja yang mengalami peningkatan. Sebaliknya pada tahun 2014 hanya *Net Revenue* (NR) saja yang mengalami penurunan.

Pada tahun 2015 semua variabel independen mengalami penurunan namun berbeda dengan variabel dependen yang tetap mengalami peningkatan. Hal ini berbanding terbalik dengan tahun 2016 semua variabel independen meningkat namun variabel dependen menurun. Dua tahun terakhir yaitu pada tahun 2017 hanya *Net Revenue* saja yang menurun. Pada tahun penutup yaitu pada tahun 2018

Net Revenue (NR) menurun, *Current Ratio* (CR) naik dan *Dividen Per Share* (DPS) menurun.

Berikut ini apabila data tersebut disajikan dalam grafik/diagram batang dapat dilihat perkembangannya dari tahun 2009-2018, sebagai berikut.

Grafik 1.1
Perkembang *Net Revenue*, *Current Ratio* (CR) dan *Dividen Pershare* (DPS) PT Bakrieland Development Tbk periode 2009-2018



Garis biru merupakan garis yang menunjukkan perkembangan *Net Revenue* (NR) yang data tersebut diambil dari *website* PT Bakrieland Development (www.bakrieland.com) berdasarkan data dalam periode tahunan (*Annual Report*). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan *Net Revenue* (NR) mengalami fluktuatif dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018.

Garis abu merupakan garis yang menunjukkan perkembangan *Current Ratio* (CR) pada PT Bakrieland Development Tbk, berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan *Current Ratio* (CR) mengalami perkembangan yang fluktuatif dari tahun 2009-2018.

Begitupula dengan garis yang berwarna orange, merupakan garis yang menunjukkan *Dividen Pershare* (DPS), berdasarkan data tersebut *Dividen Pershare* (DPS) yang paling tertinggi yang pernah dibagikan oleh perusahaan yaitu pada tahun 2009 sebesar 291 rupiah perlembar saham dan yang paling terendah yaitu di tahun 2012 sebesar 140 rupiah perlembar saham.

Dari tabel data tersebut dapat terlihat beberapa masalah, seharusnya ketika *Net Revenue* (NR) dan *Current Ratio* (CR) naik seharusnya *Dividen Pershare* (DPS) juga meningkat. Akan tetapi pada data tersebut terdapat beberapa data yang menunjukkan ketika *Net Revenue* (NR) dan *Current Ratio* (CR) naik dan *Dividen Per Share* (DPS) malah menurun. Dan ketika *Net Revenue* (NR) mengalami penurunan, *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan berbeda dengan *Dividen Per Share* (DPS) mengalami kenaikan.

Keberhasilan maupun kegagalan penerapan prinsip syariah dalam saham menjadi salah satu ketertarikan penelitian ini. Dengan tidak menyalurkan dana kepada unsur-unsur yang haram apakah perusahaan mampu mempertahankan kinerjanya dalam memproduksi modalnya. Serta mampu mempertahankan *Dividen Pershare* (DPS) PT Bakrieland Development Tbk. Maka penulis akan mengkaji permasalahan dengan memilih judul: ***Pengaruh Net Revenue (NR) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Dividen Pershare (DPS) Pada PT Bakrieland Development Tbk Periode 2009-2018.***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah ke dalam beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Net Revenue* (NR) terhadap *Dividen Pershare* (DPS) pada PT Bakrieland Development Tbk secara parsial?
2. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividen Pershare* (DPS) pada PT Bakrieland Development Tbk secara parsial?
3. Seberapa besar pengaruh *Net Revenue* (NR) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividen Pershare* (DPS) pada PT Bakrieland Development Tbk secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Net Revenue* (NR) terhadap *Dividen Pershare* (DPS) pada PT Bakrieland Development Tbk secara parsial
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividen Pershare* (DPS) pada PT Bakrieland Development Tbk secara parsial
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Net Revenue* (NR) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividen Pershare* (DPS) pada PT Bakrieland Development Tbk secara simultan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberi manfaat terhadap beberapa pihak yaitu bagi dunia akademis maupun dunia praktis. Berikut ini kegunaan penelitian yang akan memberikan manfaat bagi dunia akademis dan dunia praktis tersebut:

1. Kegunaan Secara Akademis

Dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pustaka dan bahan tinjauan untuk penelitian selanjutnya. Serta dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai investasi saham syariah di pasar modal syariah.

2. Kegunaan Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai pengukuran kinerja perusahaan dalam pengelolaan Dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Serta untuk tetap konsisten mempertahankan kegiatan usaha yang sesuai prinsip syariah dan tetap tercatat di *Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)*. Hal ini juga dapat memotivasi perusahaan lain yang dalam menjalankan usahanya belum sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, Investor dapat mengetahui dari hasil penelitian ini mengenai perkembangan perusahaan. Hal tersebut akan berpengaruh agar investor mau dan tetap menginvestasikan dananya pada PT Bakrieland Development Tbk. Selain itu investor akan cenderung lebih memilih menginvestasikan dananya pada saham syariah serta pada instrumen pasar modal syariah karena mayoritas penduduk Indonesia Bergama islam.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan teori dengan faktor-faktor yang penting, yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu baik menyangkut aspek pendapatan dana maupun pengelolaan dana yang biasanya diukur dengan *Net Revenue* (NR), *Current Ratio* (CR), *Dividen Per Share* (DPS).⁷ Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada laporan neraca, laba rugi dan arus kas.

Kinerja keuangan dapat dilihat dari hasil *Net Revenue* (NR) perusahaan. *Net Revenue* merupakan keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham atau dengan kata lain mencerminkan pertambahan kekayaan bagi pemegang saham. Suatu perusahaan dapat mengambil keputusan untuk penggunaan laba bersih yaitu didistribusikan kepada pemegang saham melalui dividen atau kembali digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan atau dengan kata lain menjadi laba ditahan.⁸

⁷ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 239.

⁸ Budi Rahadjo, *Dasar-Dasar Fundamental Saham Laporan Keuangan Membaca, Memahami, Dan Menganalisis*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2009), 16.

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar ini dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.⁹

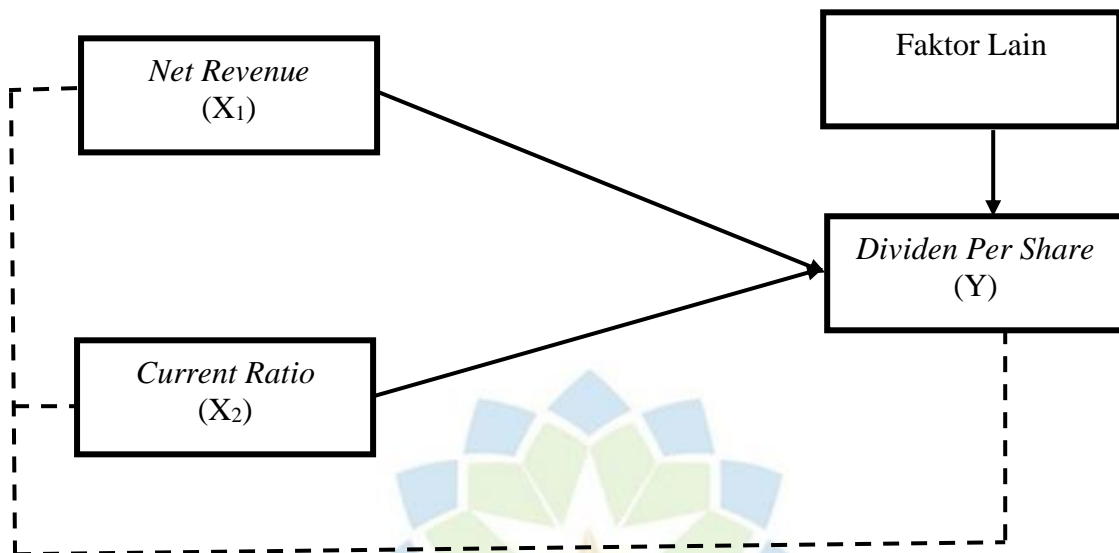
Sedangkan untuk mengukur pendapatan investor yaitu dengan pembagian *Dividen Per Share* (DPS). *Dividen Per Share* (DPS) adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar. Perusahaan yang *Dividen Per Share* (DPS) tinggi dibandingkan dengan perusahaan sejenis akan lebih diminati oleh investor karena investor akan memperoleh kepastian berupa dividen.¹⁰ Semakin besar *Dividend Per Share* (DPS) yang diperoleh perusahaan maka kemungkinan pemegang saham mendapatkan laba yang besar pula. Sebaliknya jika *Dividend Per Share* (DPS) yang diperoleh perusahaan tersebut kecil, maka kemungkinan laba yang diterima para pemegang saham pun akan kecil.

Mengacu pada konsep dasar teori dan hasil analisis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perlu adanya penggambaran untuk menejaskan hubungan antara *Net Revenue* (NR) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividen Per Share* (DPS) dapat digambarkan ke dalam kerangka pemikiran berikut:

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 134.

¹⁰ Susan Irawati, *Manajemen Keuangan*, (Bandung: PT Pustaka, 2006), 64.

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran Penelitian



Keterangan :

- = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial
- = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, konsep dan teori serta kerangka berpikir diatas, maka akan dirumuskan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian ini sebagai berikut:

1. *Net Revenue* (NR) terhadap *Dividen Per Share* (DPS)

$H_0 = \text{Net Revenue (NR)}$ tidak berpengaruh terhadap *Dividen Per Share* (DPS)

PT. Bakrieland Development Tbk. periode 2009-2018

$H_a = \text{Net Revenue (NR)}$ berpengaruh terhadap *Dividen Per Share (DPS)* PT.

Bakrieland Development Tbk. periode 2009-2018

2. *Current Ratio (CR)* terhadap *Dividen Per Share (DPS)*

$H_0 = \text{Current Ratio (CR)}$ tidak berpengaruh terhadap *Dividen Per Share*

(DPS) PT. Bakrieland Development Tbk. periode 2009-2018

$H_a = \text{Current Ratio (CR)}$ berpengaruh terhadap *Dividen Per Share (DPS)* PT.

Bakrieland Development Tbk. periode 2009-2018

3. *Net Revenue (NR)* dan *Current Ratio (CR)* terhadap *Dividen Per Share (DPS)*

$H_0 = \text{Net Revenue (NR)}$ dan *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap

Dividen Per Share (DPS) PT. Bakrieland Development Tbk. periode 2009-2018

$H_a = \text{Net Revenue (NR)}$ dan *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap

Dividen Per Share (DPS) PT. Bakrieland Development Tbk. periode 2009-2018

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti terhadap berbagai sumber yang diketahui ada beberapa penelitian yang sebelumnya sejenis atau relevan, di antaranya: Pertama, Wiwin Leony Bidari, Putu Kepramareni, Ni Luh Gde Novitasari pengujian Pengaruh Laba Akuntansi, *Earning Per Share (EPS)* dan Laba Tunai terhadap Dividen Kas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Hasil penelitian menunjukkan Laba Akuntansi tidak

berpengaruh terhadap Dividen Kas. *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap Dividen Kas. Dan Laba Tunai berpengaruh positif terhadap Dividen Kas.¹¹

Kedua, Ivan Leo Putra Purba, Leny Suzan, Dewa P.K Maharika penguji Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Investment Opportunity (IOS) terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang tercatat di BEI periode 2011-2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, arus kas operasi secara parsial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, dan investment opportunity set (IOS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.¹²

Ketiga, Marvita Renika Sari, Abrar Oemar, dan Rita Andini menguji Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Debt Equity Ratio* terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2011-2014). Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, *earning per share* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen,

¹¹ Wiwin Leony Bidari, Putu Kepramareni, Ni Luh Gde Novitasari, *Pengaruh Laba Akuntansi, Earning Per Share (EPS) dan Laba Tunai terhadap Dividen Kas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*, Jurnal Riset Akuntansi Vol 8 No. 1 (2018), 75-85.

¹² Ivan Leo Putra Purba, Leny Suzan, Dewa P.K Maharika, *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Investment Opportunity (IOS) terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang tercatat di BEI periode 2011-2015)*, e-Proceeding of Management Vol 4 No. 2 (2017), 1567-1571.

current ratio berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, *return on equity* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen dan *debt equity ratio* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.¹³

Keempat, Muhammadinah dan Mamduh Alfian Jamil penguji Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan Variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Dividen Payout Ratio*. Variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Dividen Payout Ratio*, variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Dividen Payout Ratio*, variabel *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dividen payout ratio*. Variabel *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Total Asset Turnover* (X3), dan *Return On Asset* (X4) berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (Y).¹⁴

Kelima, Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Return On Equity* Dan *Debt Equity Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2011 – 2014) oleh Marvita Renika Sari, Abrar Oemar, Rita Andini Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang. 2016. Menyatakan bahwa dari Hasil

¹³ Marvita Renika Sari, Abrar Oemar, dan Rita Andini, *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Current Ratio, Return On Equity dan Debt Equity Ratio terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2011-2014)*, *Journal of Accounting* Vol. 2 No. 2 (2016), 1-13.

¹⁴ Muhammadinah dan Mamduh Alfian Jamil penguji *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Return on Asset terhadap Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, *I-Economics Journal* Vol. 1 No. 1 (2015), 1-21.

penelitian ini menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, *earning per share* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, *current ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, *return on equity* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen dan *debt equity ratio* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.¹⁵

Tabel 1.2
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Wiwin Leony Bidari, Putu Kepramareni, Ni Luh Gde Novitasari	Pengaruh Laba Akuntansi, <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan Laba Tunai terhadap Dividen Kas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada Laba perusahaan serta Kebijakan Dividen	Penelitian tersebut menggunakan variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan Laba Tunai
2	Ivan Leo Putra Purba, Leny Suzan, Dewa P.K Maharika	penguji Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Investment Opportunity (IOS) terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang tercatat di BEI periode 2011-2015).	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada penggunaan laba bersih dan kebijakan dividen	Penelitian tersebut menggunakan arus kas operasi dan investement opportunity

¹⁵ Marvita Renika Sari, Abrar Oemar, Rita Andini, *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Current Ratio, Return On Equity Dan Debt Equity Ratio Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2011 – 2014)*.

3	Marvita Renika Sari, Abrar Oemar, dan Rita Andini	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, <i>Earning Per Share</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Debt Equity Ratio</i> terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2011-2014)	Penggunaan <i>Current Ratio</i> dan Kebijakan Dividen penelitian tersebut.	Variabel penelitian tersebut menggunakan Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, <i>Earning Per Share</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Debt Equity Ratio</i>
4	Muhammadinah dan Mamduh Alfani Jamil	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Return on Asset</i> terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Persamaan pada penggunaan <i>Dividen</i> sebagai variabel Y dan penggunaan <i>Current Ratio</i> sebagai salah satu variabel X.	Penggunaan <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Return on Asset</i> Serta menggunakan objek yang berbeda.
5	Unik Agustina	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, <i>Earning Per Share</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> Dan <i>Debt Equity Ratio</i> Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2011 – 2014)	Penggunaan Kebijakan <i>Dividen</i> sebagai variabel Y dan penggunaan <i>Current Ratio</i> sebagai salah satu variabel X.	Penggunaan variabel X_1 yang menggunakan variabel Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, <i>Earning Per Share</i> , <i>Return On Equity</i> Dan <i>Debt Equity Ratio</i>